

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan abad 21 sedang ramai diperbincangkan di dunia pendidikan. Namun, kemampuan abad 21 ini belum dapat sepenuhnya dikaji atau diterapkan pada proses pembelajaran secara langsung di kelas hal ini dikarenakan beberapa hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam proses pengaplikasiannya. Hal ini juga berkaitan dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tantangan bagi para pendidik. Peserta didik diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang ada disekitarnya. Maka untuk mengatasi hal tersebut dibutuhkan keterampilan metakognitif yang memiliki peranan dalam mengatur serta mengontrol proses kognitif peserta didik sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien (Listiana et al., 2019). Metakognitif merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang perlu untuk diberdayakan. Metakognitif ini membahas mengenai konstruksi rumit dalam proses berpikirnya. Metakognitif merupakan kesadaran peserta didik terhadap sesuatu hal baik yang sudah diketahui ataupun yang tidak diketahui dalam hal ini berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Apabila peserta didik memiliki keterampilan metakognitif yang baik, maka akan berdampak baik pada peningkatan belajar peserta didik sehingga keterampilan metakognitif ini sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran salah satunya pada pembelajaran biologi.

Keterampilan metakognitif adalah kemampuan peserta didik dalam belajar yang didalamnya mencakup berbagai hal apa saja yang harus dilakukan, hal apa saja yang belum dan sudah diketahui, dengan menggunakan tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, pemantauan dan evaluasi. Keterampilan metakognitif dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung karena berhubungan dengan aktivitas manusia. Hal ini tentunya dapat dilatihkan, diajarkan bahkan dikembangkan melalui bahan ajar yang nantinya menunjang dalam pembelajaran biologi Sehingga peranan keterampilan metakognitif ini

sangat penting dalam mengefektifkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biologi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya sehingga menghambat proses pembelajaran secara optimal.

Dalam pelaksanaan proses belajar, peserta didik terkadang mengalami berbagai kesulitan dalam memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dapat disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang kurang mampu untuk menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga dapat membuat peserta didik tidak memahami dan merasa bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut tidak terlalu jelas. (Caryono & Suhartono, 2012). Secara umum, faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran biologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dihadapi siswa adalah disfungsi neorologis yang dapat menghambat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan untuk faktor eksternal dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk semangat belajar, serta pemberian ulangan penguatan untuk siswa. Sehingga untuk meminimalisir faktor – faktor tersebut diperlukan beberapa usaha yang berkaitan dengan *self concept* siswa dalam proses pembelajaran.

Kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangat erat kaitannya dengan *self concept* karena hal ini dapat memberikan pandangan terhadap diri mereka sendiri sehingga melalui penilaian diri sendiri inilah yang dapat membuat seseorang lebih faham akan dirinya serta mengetahui akan kelebihan serta kekurangan yang dimiliki. Kesadaran ini membuat peserta didik lebih mudah dalam menentukan sikap dan perilaku untuk mencapai sesuatu yang diharapkan (Haryanti et al. dalam Nurhasanah et al., 2021). *Self concept* positif akan membawa peserta didik lebih mengenal dirinya dan mengerti apa yang harus dilakukan untuk mencapai apa yang dicita – cita kan. Sedangkan untuk beberapa indikator dari *self concept* ini menggunakan angket *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan adaptasi dari William H.Fits (Marsh & Richards, 1987) bahwa

indikator *self concept* tersebut meliputi *personal self, physical self, moral self, family self, social self*.

Peserta didik memiliki tingkah laku yang berbeda – beda sesuai dengan sifat yang dimilikinya dan tentu saja hal ini berpengaruh pada pembelajaran di sekolah, sehingga peserta didik harus bisa beradaptasi bukan hanya di lingkungan rumah saja tetapi juga di lingkungan sekolah. Peserta didik harus mampu mengendalikan emosi, dan menaati peraturan sekolah. Perilaku atau aktivitas dari diri kita ini tentunya tidak berjalan sendirinya tetapi karena adanya stimulus yang mengenai individu atau organisme lain. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Rokhmatika, 2013) bahwa manusia dapat bereaksi terhadap lingkungannya sesuai dengan persepsi dan juga pengalaman yang ia lalui. Indikator *self perception* menurut Walgito (Agustiani, 2009) adalah sebagai berikut: 1) Penyerapan atau Penerimaan 2) Pengertian atau Pemahaman 3) Penilaian atau Evaluasi.

Dalam pembelajarannya peserta didik akan dihadapkan dengan berbagai persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan tanpa adanya *self perception* dari seseorang yang memiliki kedekatan khusus dengan dirinya contohnya adalah teman dan keluarganya (Astarini et al., 2016a). Namun selain hal tersebut, diperlukan pula adanya pengaturan kelas yang dapat mengarahkan peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai apa yang diharapkan. Keterampilan metakognitif dan *self concept* membuat peserta didik memahami pembelajaran di kelas, seperti yang dijelaskan oleh Tinik (2019) bahwa dengan adanya *Self concept* hal ini tentunya berdampak baik pada diri peserta didik seperti misalnya rasa percaya diri, mandiri, tidak mudah dipengaruhi, berani mengambil keputusan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas. Dengan adanya keterampilan dan kemampuan tersebut, dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya, bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran biologi karena terdapat beberapa istilah yang

digambarkan dan banyaknya kosa kata baru. Ternyata kesulitan peserta didik dalam memahami pembelajaran biologi diakibatkan karena kurang terlatihnya keterampilan metakognitif peserta didik di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya. Peserta didik juga cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dibandingkan dengan teman – temannya yang dianggap lebih baik darinya. Beberapa perilaku peserta didik yang muncul seperti takut salah, ragu – ragu, minder dan malu menjadikan peserta didik kesulitan dalam mengikuti pembelajaran serta sulit dalam memahami informasi yang diterimanya. Hasil wawancara dengan salah satu guru biologi di kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya menyatakan bahwa belum optimalnya pengukuran keterampilan metakognitif pada peserta didik. Maka dari itu, peserta didik memerlukan keterampilan serta kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik keterampilan dan kemampuan yang dimaksud adalah keterampilan metakognitif, kemampuan *self concept* dan kemampuan *self perception*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Iskandar (2014) keterampilan metakognitif apabila diterapkan dalam pembelajaran memberikan dampak positif, terutama dalam pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan keterampilan metakognitif dapat menata cara berpikir peserta didik mulai dari meninjau dan mencapai tujuan, mengatasi kendala, dan mengevaluasi. Penelitian mengenai hubungan *self perception* dengan metakognitif dilakukan oleh Najah (2020:64) yang menyebutkan bahwa indeks hubungan antara persepsi diri peserta didik dengan hasil tes kemampuan metakognitif pada penelitiannya mendapatkan hasil yang termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan penelitian mengenai *self concept* dan metakognitif dilakukan oleh Tinik (2019) yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan pada kemampuan metakognitif dan konsep. Penelitian mengenai ketiga variabel tersebut masih sedikit dilakukan sehingga keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dapat dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui hubungan *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif. Apabila ketiga variabel tersebut memiliki hubungan, tentunya

sangat bermanfaat sebagai acuan guru dalam pengembangan *self concept*, *self perception* dan keterampilan metakognitif peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- 1) Mengapa keterampilan metakognitif diperlukan dalam proses pembelajaran biologi?
- 2) Bagaimana tingkat *self concept* peserta didik di MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya?
- 3) Apakah *self perception* dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan atau melatih keterampilan metakognitif peserta didik?
- 4) Adakah hubungan antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif?
- 5) Berapa besar pengaruh *self concept* dan *self perception* terhadap keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi?

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan, maka penulis membatasi permasalahan diatas sebagai berikut:

- 1) Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional;
- 2) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan metakognitif sedangkan variabel bebasnya adalah *self concept* dan *self perception*;
- 3) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023;
- 4) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket metakognitif, angket *self concept* dan angket *self perception*.

Berdasarkan uraian – uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara *Self Concept* dan *Self Perception* dengan Keterampilan Metakognitif Pada Pembelajaran Biologi (Studi Korelasional di Kelas XI MIPA MA Negeri 1 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Adakah hubungan antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi?
- 2) Adakah hubungan antara *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi?
- 3) Adakah hubungan antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan metakognitif

Keterampilan metakognitif dalam penelitian ini menekankan kesadaran pada peningkatan berpikir dan belajar sehingga seseorang dapat melakukan tahapan perencanaan, pemantauan serta evaluasi pengukuran keterampilan metakognitif peserta didik menggunakan angket MAI atau *Metacognitive Awareness Inventory* yang dikembangkan oleh Schraw & Dennison (1994) angket MAI ini berjumlah 22 pernyataan valid. Beberapa komponen dalam keterampilan metakognitif ini meliputi regulasi metakognitif yang terdiri dari perencanaan, strategi pengaturan informasi, monitoring komprehensif, strategi *debugging*, dan evaluasi. Keterampilan metakognitif ini menggunakan skala *likert* 1-4.

- 2) *Self concept*

Self concept merupakan pandangan atau juga penilaian seseorang mengenai perilaku yang terbentuk, hal ini merujuk pada pengalaman maupun pengamatan terhadap diri sendiri. *Self concept* dibedakan menjadi dua, diantaranya *self concept* positif dan *self concept* negatif. *Self concept* positif ini dapat mengatasi masalah, dan mampu menerima diri. Sedangkan *self concept* negatif cenderung memiliki sikap pesimis dan mudah untuk menyerah. Pengukuran *self*

concept menggunakan angket yang berjumlah 24 butir pernyataan valid. Indikator yang digunakan yaitu angket *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) diadaptasi dari Fitts (Marsh & Richards, 1987) terdiri dari diri *physical self, moral self, personal self, family self, social self*. *Self concept* diukur dengan menggunakan skala *likert* 1-4.

3) *Self perception*

Self perception adalah penggambaran informasi dalam diri untuk memberi tahu beberapa hal yang harus dihadapi peserta didik, baik berupa pengalaman maupun pengetahuan yang dirasakan individu sehingga peserta didik dapat menyadari dan mengerti keadaan diri. *Self perception* ini merujuk pada teori Walgito (2010). Indikator *self perception* yaitu penyerapan atau penerimaan, pengertian atau pemahaman, penilaian atau evaluasi. Angket berjumlah 20 butir pernyataan valid, angket *self perception* ini diukur menggunakan skala *likert* dari 1-4.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui hubungan antara *self concept* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.
- 2) Mengetahui hubungan antara *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.
- 3) Mengetahui hubungan antara *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan mengenai gambaran tentang *self concept, self perception* dan

keterampilan metakognitif. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya mengenai hubungan *self concept* dan *self perception* dengan keterampilan metakognitif pada pembelajaran biologi.

2) Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan praktis sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai *self concept*, *self perception* dan keterampilan metakognitif dalam upaya melatih serta meningkatkan proses pembelajaran dikelas sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi bagi penyelenggara proses pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan serta pengetahuan dalam memahami *self concept* dan *self perception* sehingga dapat meningkatkan keterampilan metakognitif peserta didik dalam pembelajaran biologi.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengetahuan mengenai *self concept*, *self perception* dan keterampilan metakognitif serta hubungan dari *self concept*, *self perception* dengan keterampilan metakognitif .